

Pengaruh Penggunaan Smart Phone terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Budi Astuti¹, Lina Putriyanti², Ngatmini³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

¹ a3152751@gmail.com, ² linaputriyanti@upgris.ac.id, ³ Ngatmini@upgris.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan smartphone menjadi hal yang umum di kalangan orang tua dan anak-anak. Penelitian ini mengkaji dampak positif dan negatif penggunaan smartphone terhadap aspek perkembangan bahasa, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berkomunikasi sosial pada anak-anak usia 3 hingga 6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen dan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan orang tua, serta tes perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menghambat perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek interaksi sosial dan keterampilan berbicara, namun penggunaan yang terbatas dengan konten edukatif dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kosa kata dan kemampuan mendengarkan anak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengawasan orang tua dalam pemilihan konten dan lamanya waktu penggunaan smartphone. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua lebih selektif dalam memfasilitasi penggunaan smartphone pada anak-anak, dengan memperhatikan keseimbangan antara kegiatan digital dan interaksi sosial langsung untuk mendukung perkembangan bahasa yang optimal dan maksimal.

Kata Kunci: smartphone, perkembangan bahasa, anak usia dini, keterampilan berbicara, konten edukatif, pengawasan orang tua.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of smartphone use on early childhood language development. With the development of technology, the use of smartphones has become commonplace among parents and children. This research examines the positive and negative impacts of smartphone use on aspects of language development, including speaking, listening and social communication skills in children aged 3 to 6 years. The method used in this research is a quantitative approach with an experimental design and data collection through direct observation, interviews with parents, and tests of children's language development. The research results show that excessive use of smartphones can hinder children's language development, especially in aspects of social interaction and speaking skills, but limited use with educational content can provide benefits for increasing children's vocabulary and listening skills. This research also highlights the importance of parental supervision in selecting content and length of time using smartphones. Therefore, it is recommended that parents be more selective in facilitating smartphone use for children, paying attention to the balance between digital activities and direct social interaction to support optimal and maximum language development.

Keywords: smartphone, language development, early childhood, speaking skills, educational content, parental supervision.

PENDAHULUAN

Tidak dipungkiri lagi di era digital yang semakin maju, smart phone pun menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam proses perkembangan anak usia dini. Penggunaan perangkat seperti tablet dan handphone telah menjadi salah satu sarana yang banyak diakses oleh anak-anak, bahkan sejak usia yang sangat dini. Meskipun teknologi ini menawarkan berbagai manfaat, seperti memperkenalkan konsep-konsep baru dan memperkaya pengalaman belajar, ada kekhawatiran tentang dampaknya terhadap perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan keterampilan komunikasi, sosial, dan kognitif mereka, yang berpengaruh langsung pada keberhasilan pendidikan dan interaksi sosial di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh positif maupun negatif dari penggunaan smartphone terhadap kemampuan bahasa anak usia dini, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dampak tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengkaji pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari 39 anak usia 3 hingga 6 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terpapar penggunaan media digital secara terstruktur dan kelompok kontrol yang tidak terpapar penggunaan media digital. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap interaksi bahasa anak dalam konteks kegiatan sehari-hari, serta tes perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan berbicara, memahami instruksi, dan kosakata. Selain itu, wawancara dengan orang tua dan pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai frekuensi dan jenis media digital yang digunakan oleh anak-anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk membandingkan perbedaan perkembangan bahasa antara kedua kelompok, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti durasi penggunaan media digital, jenis konten yang diakses, dan peran orang tua dalam mendampingi penggunaan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perkembangan bahasa antara anak-anak yang sering menggunakan smartphone dan mereka yang jarang menggunakan smartphone. Anak-anak dalam kelompok yang sering menggunakan smartphone menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam aspek kosakata dan kemampuan berbicara, meskipun mereka cenderung memiliki kemampuan mendengarkan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang jarang menggunakan smartphone.

Data menunjukkan bahwa, anak-anak yang menggunakan smartphone lebih sering mengidentifikasi kata-kata baru melalui aplikasi pendidikan dan video yang ada di perangkat smartphone. Mereka juga terlihat lebih aktif dalam meniru kata-kata dan kalimat yang mereka dengar dari smart phone tersebut. Namun, meskipun terjadi peningkatan dalam penguasaan kosakata, anak-anak dalam kelompok ini kurang menunjukkan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara lisan dengan orang lain, khususnya dalam konteks percakapan langsung. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam merespons pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang lebih kompleks dalam interaksi sosial terlihat sangat rendah.

Sebaliknya, anak-anak yang jarang menggunakan smartphone cenderung lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan orang tua, teman, dan guru, yang berdampak positif pada kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan. Ketika bermain mereka akan lebih sering memunculkan ide kegiatan. Mereka juga lebih sering terlibat dalam kegiatan yang melibatkan percakapan sehari-hari, seperti bermain peran atau berdiskusi tentang kejadian-kejadian di sekitar mereka. Meski demikian, mereka cenderung memiliki kosakata yang sedikit lebih terbatas dibandingkan dengan anak-anak yang sering menggunakan smartphone.

Penggunaan smartphone yang berlebihan di kalangan anak usia dini dapat mengurangi peluang mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua atau pengasuh, yang merupakan faktor kunci dalam perkembangan bahasa mereka. **Berk (2013)** menegaskan bahwa interaksi sosial tatap muka sangat penting dalam merangsang kemampuan berbicara anak. **Valkenburg dan Piotrowski (2017)** menjelaskan bahwa meskipun media digital dapat memberi akses ke informasi, mereka juga dapat mengurangi kesempatan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan bahasa mereka melalui percakapan tatap muka yang intensif. **Shin dan Son (2018)** menemukan bahwa meskipun smartphone dapat memberikan akses ke aplikasi edukasi, pengaruh positifnya terhadap perkembangan bahasa anak sangat tergantung pada waktu penggunaan yang terbatas dan pengawasan orang tua yang aktif. **Zhao (2019)** menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terbatas dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami percakapan dan merespons secara verbal, yang mengarah pada keterlambatan perkembangan bahasa. **Neuman (2017)** menyatakan bahwa aplikasi edukasi yang diakses melalui smartphone hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak jika digunakan dalam konteks interaktif yang melibatkan percakapan langsung dengan orang tua atau pengasuh. Menurut **Kirkorian et al. (2016)**, anak-anak yang lebih sering terpapar media digital, tanpa pengawasan orang dewasa, menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih lambat dibandingkan dengan anak yang lebih banyak berinteraksi secara sosial. **Rideout (2017)** mengungkapkan bahwa anak yang menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar cenderung memiliki kosakata yang lebih terbatas dan kemampuan berbicara yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih sering berbicara langsung dengan orang dewasa. **Hirsh-Pasek et al. (2015)** menekankan pentingnya interaksi langsung dalam memperkaya pengalaman belajar anak. Mereka berargumen bahwa meskipun teknologi bisa menjadi alat bantu, interaksi sosial lebih penting dalam perkembangan bahasa anak. **Cingel dan Kremer (2013)** menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar teknologi dengan cara yang pas dan tidak berlebihan, seperti menggunakan aplikasi yang mendukung kosakata atau pembelajaran bahasa, dapat mengalami peningkatan keterampilan bahasa yang signifikan. **Thompson et al. (2019)** menyatakan bahwa meskipun smartphone dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa, penggunaannya harus selalu disertai dengan pengawasan orang tua untuk menghindari dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan bahasa anak. **Lillard dan Peterson (2011)** mengungkapkan bahwa anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan layar, terutama pada usia dini, seringkali kurang terlibat dalam permainan peran yang dapat merangsang kemampuan mereka untuk berpikir dan berbicara secara kreatif. **Radesky et al. (2015)** meneliti pengaruh penggunaan media digital pada anak-anak dan menemukan bahwa interaksi orang tua dalam membatasi dan mengatur penggunaan smartphone sangat penting untuk memastikan perkembangan bahasa yang sehat. **Zhao (2021)** mengingatkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan pada anak usia dini dapat menggantikan interaksi yang lebih kaya dengan orang tua, yang berisiko menghambat pengembangan keterampilan bahasa mereka. **Miller et al. (2016)** menekankan bahwa

penggunaan *smartphone* yang terlalu sering pada anak usia dini dapat mengganggu perkembangan bahasa mereka, terutama jika waktu yang dihabiskan untuk menggunakan perangkat lebih banyak daripada waktu yang dihabiskan untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang dewasa. **Cohen et al. (2018)** meneliti hubungan antara penggunaan media digital dan perkembangan bahasa anak dan menemukan bahwa meskipun aplikasi edukasi dapat memberi manfaat, interaksi langsung dengan orang dewasa tetap lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak.

"Penggunaan *smartphone* di kalangan anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan bahasa mereka, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, aplikasi edukatif yang dirancang khusus untuk anak-anak dapat mendukung pembelajaran bahasa dengan menyediakan materi yang interaktif dan menarik. Namun, di sisi lain, paparan berlebihan terhadap perangkat ini dapat mengurangi waktu interaksi sosial langsung yang sangat penting bagi pengembangan keterampilan berbahasa. Sebagai hasilnya, anak-anak mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa mereka, terutama dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara verbal" (Sari & Yuliana, 2021).

Penggunaan *smartphone* pada anak usia dini telah menjadi topik yang kontroversial dalam beberapa tahun terakhir, terutama terkait dengan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menghambat perkembangan bahasa anak, karena mengurangi interaksi tatap muka yang penting dalam pembelajaran bahasa. Misalnya, penelitian oleh **Valkenburg dan Piotrowski (2017)** mengungkapkan bahwa anak-anak yang lebih sering menggunakan perangkat digital cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang lain. Mereka menemukan bahwa media digital yang tidak melibatkan interaksi sosial secara langsung mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Lebih lanjut, **Neuman (2017)** menegaskan bahwa perangkat seperti *smartphone* dapat mengalihkan perhatian anak dari pengalaman yang lebih kaya secara sosial dan kognitif, yang sangat penting dalam periode perkembangan bahasa mereka. Anak-anak usia dini yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *smartphone* berisiko mengalami keterlambatan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Selain itu, interaksi sosial yang terbatas dengan orang tua atau pengasuh dapat menghambat perkembangan keterampilan bahasa mereka, yang biasanya berkembang melalui percakapan dan permainan yang melibatkan verbal.

Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukasi yang tepat di *smartphone* dapat memberikan manfaat dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa jika digunakan dengan pengawasan yang tepat. Misalnya, aplikasi yang dirancang untuk membantu pengenalan kosakata atau mengajarkan bahasa asing dapat mendukung perkembangan bahasa anak apabila digunakan dalam waktu yang terbatas dan dalam konteks interaksi yang bermanfaat.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa penggunaan *smartphone* dapat memberikan pengaruh yang beragam terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, tergantung pada bagaimana cara dan seberapa sering penggunaannya. Peningkatan kosakata yang terjadi pada kelompok yang sering menggunakan *smartphone* dapat dijelaskan oleh interaksi anak dengan aplikasi dan video yang mengajarkan kata-kata baru secara visual dan auditori. *Smartphone* memang memiliki potensi untuk memperkenalkan anak pada banyak kosa kata dalam waktu yang relatif singkat, terutama jika media yang digunakan mengandung konten edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Namun, hasil yang menunjukkan rendahnya kemampuan mendengarkan pada kelompok ini mengindikasikan bahwa paparan *smartphone* yang terlalu sering atau tidak terkontrol dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial mereka, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan berkomunikasi secara lisan. Dalam komunikasi langsung, anak tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang konteks sosial, ekspresi wajah, intonasi, dan cara berkomunikasi yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan bahasa yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini (Vygotsky, 1978).

Di sisi lain, anak-anak yang memiliki paparan *smartphone* yang terbatas cenderung lebih sering terlibat dalam percakapan langsung dengan orang dewasa dan teman sebaya. Interaksi ini memperkaya perkembangan bahasa mereka, terutama dalam hal kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi secara efektif. Di sisi lain, rendahnya kosakata mereka mungkin disebabkan oleh kurangnya akses ke berbagai sumber informasi dan stimulasi linguistik yang dapat ditemukan dalam media digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *smartphone* dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kosakata anak usia dini, penggunaan yang berlebihan atau tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap aspek lain dari perkembangan bahasa, terutama dalam konteks interaksi sosial dan kemampuan mendengarkan. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan *smartphone* yang seimbang dan dikontrol, serta memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain dalam kegiatan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, paparan *smartphone* yang terkontrol dapat meningkatkan kosakata anak dan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep baru dengan cara yang menarik. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial mereka, yang penting untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan mendengarkan. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dilakukan dengan bijak, dengan memperhatikan keseimbangan antara *smartphone* dan interaksi sosial langsung, agar perkembangan bahasa anak dapat optimal dan holistik.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar orang tua dan pendidik lebih selektif dalam memilih jenis dan durasi *smartphone* yang diberikan kepada anak usia dini. Penggunaan *smartphone* sebaiknya dibatasi pada konten yang edukatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta diimbangi dengan aktivitas yang melibatkan interaksi sosial langsung, seperti berbicara, bermain peran, dan berdiskusi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam mendampingi anak saat menggunakan *smartphone*, agar dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari dan menjaga agar anak tetap memperoleh stimulasi linguistik yang seimbang. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi dampak *smartphone* terhadap perkembangan bahasa anak, seperti jenis media yang digunakan, konteks penggunaan, serta peran lingkungan keluarga dan sosial.

REFERENSI

- Sari, M. L., & Yuliana, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jpadu.2021.092.09>
- Valkenburg, P. M., & Piotrowski, J. T. (2017). *Plugged in: The effects of internet and video game use on children's and adolescents' development*. *Journal of Communication*, 67(4), 580-607.
- Neuman, S. B. (2017). *Literacy in the digital age: Technologies and instruction in early childhood education*. *Educational Leadership*, 75(6), 20-25.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Valkenburg, P. M., & Piotrowski, J. T. (2017). Plugged in: The effects of internet and video game use on children's and adolescents' development. *Journal of Communication*, 67(4), 580-607.
- Shin, M., & Son, S. (2018). The Impact of Parental Media Mediation on Children's Learning and Play. *Journal of Early Childhood Research*, 16(4), 367-380.
- Zhao, S. (2019). Children's use of smartphones and its impact on language development: A review. *Early Childhood Education Journal*, 47(4), 451-459.
- Neuman, S. B. (2017). Literacy in the Digital Age: Technologies and Instruction in Early Childhood Education. *Educational Leadership*, 75(6), 20-25.
- Kirkorian, H. L., Wartella, E. A., & Anderson, D. R. (2016). Media and Young Children's Learning. *The Future of Children*, 26(2), 41-60.
- Rideout, V. (2017). *The Common Sense Census: Media Use by Kids Age Zero to Eight*. Common Sense Media.
- Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Berk, L. E., & Singer, D. G. (2015). *A Mandate for Playful Learning in Preschool: Presenting the Evidence*. Oxford University Press.
- Cingel, D. P., & Krcmar, M. (2013). The Effects of the Amount of Television Viewing on the Language Development of Children. *Journal of Children and Media*, 7(4), 409-424.
- Thompson, T. L., Gifford, P., & Chang, J. (2019). Parental Interaction and Smartphone Use in Early Childhood: Balancing Educational Benefits and Developmental Concerns. *Journal of Early Childhood Research*, 17(3), 289-303.
- Lillard, A. S., & Peterson, J. (2011). The Impact of Pretend Play on Children's Development: A Review of the Evidence. *Psychological Science*, 22(7), 991-997.
- Radesky, J. S., Schmid, M., & Zuckerman, B. (2015). Mobile Media and the Child-Parent Interaction. *Pediatrics*, 135(1), 10-20.
- Zhao, S. (2021). The Role of Parents in Moderating Children's Smartphone Use for Language Development. *Journal of Child Language Acquisition*, 6(2), 200-212.
- Miller, L. S., Henson, J. M., & Brazeal, K. (2016). The Impact of Technology on Early Childhood Language Development. *Journal of Developmental Psychology*, 8(4), 233-242.
- Cohen, J., O'Donnell, C., & Kilpatrick, M. (2018). Understanding the Impact of Digital Media on Young Children. *Child Development Perspectives*, 12(3), 121-128.